

---

## PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI YAYASAN SPIRIT DAKWAH INDONESIA CABANG YOGYAKARTA DALAM PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN QURAN LUAR BIASA (TPQLB)

**Mochammad Sinung Restendy<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

<sup>1)</sup>[mohammad.restendy@uin-suka.ac.id](mailto:mohammad.restendy@uin-suka.ac.id)

**Abstrak:** Komunikasi organisasi sebagai medium dalam mempermudah sebuah kegiatan dalam organisasi, menjadi oli sebuah mesin manajemen yang direncanakan, menjadi keterkaitan dan keterikatan antar individu dalam sebuah organisasi sehingga ada sinergi, koordinasi dan harmonisasi dalam mencapai tujuan bersama. Program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta target utamanya adalah anak difabel dan keluarga memahami dan membiasakan diri dalam praktek dan belajar agama terkhusus belajar Alquran, praktek wudhu dan sholat juga ketrampilan ketrampilan yang lain tidak hanya itu tetapi juga untuk membangun komunikasi yang baik antara ustad ustadah, pengurus dan anggota Yayasan Spirit Dakwah Indonesia. Maka TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta berkewajiban mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada anak dan keluarga difabel termasuk penguatan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, membangun jejaring dan kemandirian organisasi. Penelitian berikut bersifat kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan menjelaskan temuan dalam bentuk deskripsi analitik. Dengan didasarkan pada hasil observasi partisipatif juga wawancara yang dalam, proses komunikasi di program TPQLB terjadi dengan *two ways communication* yang tujuan arus informasinya mulai dari komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal. Maka peta sistem komunikasi organisasi yang terjadi adalah sistem komunikasi organisasi dengan saluran bebas (*all channel*).

**Kata kunci :** *Komunikasi organisasi, Yayasan Spirit Dakwah Indonesia, TPQLB.*

**Abstract:** Organizational communication as a medium in facilitating an activity in the organization, becoming the oil of a planned management engine, becoming a linkage and attachment between individuals in an organization so that there is synergy, coordination and harmonization in achieving common goals. The Indonesian Da'wah Spirit Foundation Yogyakarta branch TPQLB program is primarily aimed at children with disabilities and families understanding and getting used to practicing and studying religion specifically learning the Koran, ablution and prayer practices as well as other skills not only that but also to build good communication between ustad ustadah, administrators and members of the Indonesian Da'wah Spirit Foundation. So the TPQLB of the Indonesian Da'wah Spirit Foundation Yogyakarta branch is obliged to be able to provide good learning to children and families with disabilities including strengthening Human Resources in Organizations, building networks and organizational independence. The following research is qualitative using a case study approach by explaining

the findings in the form of analytic descriptions. Based on the results of participatory observation as well as in-depth interviews, the communication process in the TPQLB program takes place with two ways of communication whose purpose of information flow starts from downward communication, upward communication, and horizontal communication. So the organizational communication system map that occurs is the organizational communication system with free channels (all channels).

**Keywords:** *Organizational communication, the Indonesian Da'wah Spirit Foundation, TPQLB.*

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi tidak sebatas tranfer pesan tetapi juga ada proses membangun perasaan, menghubungkan dua atau lebih individu dan juga meningkatkan motivasi. Dalam tatarannya komunikasi terbagi menjadi komunikasi intrapribadi, komunikasi publik, komunikasi massa, komunikasi organisasi, komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.<sup>1</sup> Komunikasi organisasi merupakan jalinan komunikasi yang terjadi secara struktural dan orang dalam lingkup posisi (tempat, jabatan) yang berada dalam organisasi tersebut. Komunikasi organisasi didalamnya ada komunikasi interpribadi (dialog yang terjadi antara pimpinan dengan staff), komunikasi publik (penyampaian materi yang diterapkan para pimpinan dalam sebuah organisasi), komunikasi kecil (komunikasi yang dilakukan tim kerja di dalam satu departemen), dan komunikasi yang memakai media (e-mail, whatsapp, zoom, skype, line, facebook dan rapat jarak jauh).<sup>2</sup> Lain dari itu, Schein menyampaikan dimana organisasi memiliki karakter yang unik mulai dari visi, misi, tujuan, struktur, saling terkait antara bagian satu dengan bagian yang lain dan menggantungkan diri terhadap komunikasi manusia efektifitas koordinasi di dalam organisasi yang dibangun.<sup>3</sup>

Pesan informasi organisasi yaitu pergeseran informasi dari seseorang yang memiliki jabatan di atasnya kepada orang lain yang memiliki jabatan dibawahnya, dan perpindahan informasi dalam struktur jabatan yang kedudukannya di bawah kepada struktur jabatan yang di atasnya, juga informasi yang mengalir di sekitar orang-orang yang memiliki jabatan yang sama, dan tidak ketinggalan informasi yang mengalir di sekitar orang-orang yang tidak ada hubungan pimpinan atau bawahan satu sama lainnya. Maka dalam pandangan Pace dan Faulus mengenai arah pergerakan informasi itu terbagi dalam

<sup>1</sup>Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran*, Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa. Hal. 29.

<sup>2</sup>West, Ricard & Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, Jakarta: Salemba Humanik. Hal. 38.

<sup>3</sup>Irawan, D. & Venus, A. 2016. *Pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai kantor keluarga berencana* Jurnal Kajian Komunikasi. Hal. 122–132.

beberapa hal, yaitu komunikasi ke bawah, atas, horizontal juga informal.<sup>4</sup> Pemaparan informasi aktualisasinya berdasar pada kreatifitas, keindahan (daya tarik), kesesuaian konten dengan ilustrasi, juga efektifitas waktu yang dibutuhkan dalam memunculkan sebuah informasi.<sup>5</sup>

Pola komunikasi adalah bentuk dari aliran komunikasi, maka munculnya aneka jenis model komunikasi juga proses komunikasi bisa didapatkan sebuah pola yang relevan dan bisa dipakai untuk berkomunikasi.<sup>6</sup> Istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi yang terjadi adalah pola jaringan komunikasi organisasi. Dalam memahami pola komunikasi dalam sebuah organisasi maka bisa terlihat dari proses menjalin hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima sebuah informasi atau pesan, menggunakan strategi dan metode yang tepat agar pesan yang dikirim bisa untuk direspon dan dipahami. Sebuah organisasi memaknai pola jaringan komunikasi sebagai informasi ataupun pesan termasuk proses komunikasi juga perintah yang terinci dan tersistem dengan baik.

Dalam pandangan Ruliana, ada lima jenis pola dalam sebuah jaringan komunikasi organisasi yang pertama ada pola jaringan rantai dimana pola ini menekankan pada lima tingkatan yang hierarkis dalam komunikasi pola seperti ini tidak ada penyaringan dan menganut pola komunikasi yang garis lurus juga hanya terjadi sistem arus yang kebawah dan sistem arus ke atas. Yang kedua, Pola jaringan roda komunikasi organisasi yang dibangun terpusat, satu pimpinan memiliki tiga bawahan atau lebih dimana setiap divisi masing masing staf tidak terjadi komunikasi kerja. Semua agenda kerja mulai dari perencanaan, perintah kerja, teguran, *reward*, *control* dan pengawasan dilakukan oleh pimpinan yang terpusat. Ketiga adalah pola jaringan melingkar, pola ini melibatkan komunikasi semua anggota pada setiap tingkatan yang ada tetapi tidak ada kelanjutan dan efek pada level dan hierarki yang lebih tinggi, hanya terbatas pada tingkatan masing masing. Keempat adalah pola komunikasi jaringan Y, dengan satu pimpinan ataupun supervisor memiliki dua bawahan sekaligus dua atasan yang berbeda divisi. Kelima pola saluran bebas pola yang tidak memiliki tokoh sentral atau pimpinan tidak ada supervisor, semua belajar dan bekerja bersama secara timbal balik dan saling berinteraksi.<sup>7</sup>

<sup>4</sup>Pace, R. W. & Faules, D. F. (2000). *Komunikasi organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Hal. 183.

<sup>5</sup>Miftah, M. N., Rizal, E., & Anwar, R. K. 2016. *Pola literasi visual infografer dalam pembuatan informasi grafis (infografis)*. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*. Hal. 87.

<sup>6</sup>Komariah, K., Perbawasari, S., Nugraha, A. R., & Budiana, H. R. 2013. *Pola komunikasi kesehatan dalam pelayanan dan pemberian informasi mengenai penyakit tbc pada puskesmas di kabupaten bogor*. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Hal. 173–185.

<sup>7</sup>Ruliana, P. 2014. *Komunikasi organisasi: teori dan studi kasus*. Jakarta: Rajawali Pres. Hal. 112.

Membahas komunikasi yang terjadi di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta dengan program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) tidak berbeda jauh dengan Taman Pendidikan Alquran (TPA) ataupun Taman Pendidikan Quran (TPQ), yang membedakan hanya pada sasaran dan target dakwah yang hanya fokus pada anak dan keluarga difabel. TPQLB pertama di Indonesia adalah TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia dan sudah memiliki ijin operasional resmi dari Kementerian Agama. Selama berjalannya pembelajaran TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang menjadi acuan utama adalah Kartu prestasi santri sebagai ukuran kualitas pembelajaran sedangkan catatan leader koordinat untuk melihat *motif learning* dan audit komunikasi yang terjadi yang tujuan dari semuanya adalah menjaga profesionalitas, pelayanan yang baik, control perilaku dan memberi kenyamanan keluarga juga santri sebagai pengguna jasa.

Program TPQLB adalah salah satu yang dilaksanakan di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia disamping ada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA), Spirit Dakwah Music Management dan AP Photo dan Desain. TPQLB menjadi unggulan karena juga menjadi tempat berkumpulnya semua divisi program mulai dari pendiri, pembina, ketua, ustad ustadzah dan seluruh divisi yang ada sehingga komunikasi terjalin sangat variatif yang dilakukan setiap hari rabu dengan evaluasi melalui kartu prestasi dan catatan leader koordinat.

Komunikasi organisasi yang muncul pada saat manajerial TPQLB terlihat pada jalannya aliran komunikasi dalam rantai organisasi baik itu formal maupun informal. Dasar dari jalannya aliran informasi ini ada isi pesan yang ditranfer kepada ustad dan ustadzah dalam kegiatan TPQLB ataupun pertemuan rabu membahas kartu prestasi dan catatan leader koordinat sebagai wadah monitoring evaluasi bersama.<sup>8</sup>

Memperdalam alur komunikasi yang terjadi di program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta maka peneliti akan memperjelas alur informasi dan pola komunikasi yang dibangun dalam program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) oleh karenanya hal penelitian ini berjudul "Peran Komunikasi Organisasi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta dalam Kegiatan Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB)".

### **Langkanya TPQ/TPA untuk anak difabel di Indonesia**

Data Taman Pendidikan Quran (TPQ) untuk anak difabel di Indonesia diketahui sangat minim bahkan beberapa pegawai Kemenag kadang heran dengan adanya Taman Pendidikan Quran atau Taman Pendidikan Alquran (TPQ/TPA) khusus anak difabel.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Ibu Adin Novitasari pada tanggal 12 Februari 2020.

Memang ini fenomena lama dan terbilang baru bagi orang yang tidak pernah bersentuhan dengan difabel. Untuk kategori anak difabel yang bisa masuk sekolah inklusi juga masih bisa masuk di TPQ tetapi itupun masih sangat rawan dengan bullying karena sarana dan prasarana di pesantren, madrasah ataupun tempat TPQ/TPA belum benar benar siap untuk inklusi dan menampung anak anak difabel karena sepemahaman Ketua Yayasan Spirit Dakwah Indonesia dan selaras dengan aturan sekolah saat ini harusnya tetap dibutuhkan juga untuk masuk TPQ/TPA adanya rekomendasi dari psikolog resmi yang intinya memberi ijin bisa bersekolah di sekolah inklusi ataupun umum, ini juga termasuk di TPQ/TPA. Maka TPQLB adalah solusi bagi anak anak difabel , anak anak berkebutuhan khusus yang belum bisa mendapatkan rekomendasi dari psikolog resmi untuk bisa lebih memperdalam ilmu dan praktek agama islam juga TPQLB akan dianggap lebih ramah anak juga meminimalisir resiko kerentanan.

TPQ/TPA untuk anak difabel dalam referensi yang ada sangat sedikit hanya diketahui seperti di Rumah Abata yang mendidik secara gratis penghafal penghafal Alquran khusus anak tuli yang berada di Kelurahan Mungseng Temanggung Jawa Tengah yang dipelopori oleh dua orang suami dan istri sejak tahun 2016.<sup>9</sup>Kemudian ada Quran Indonesia Project yang dari konten konten youtubenanya sangat diminati teman teman yang berjuang dalam ketulian di Indonesia yang mencapai angka sekitar 40,5 juta jiwa. Tim Surya mengatakan bahwa islam tidak hanya dibaca tetapi juga dipahamkan melalui makna menurut pendiri Quran Indonesia Project tersebut. Quran Indonesia Project ini sudah ada sejak tahun 2018.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Ainul Yakin merupakan pesantren yang inklusif dengan santri santri yang unik dan hebat untuk memperdalam ilmu ilmu keagamaan dan praktek praktek kemandirian, pesantren ini didirikan oleh Abi Guru Isma Almatin yang berlokasi di Dusun Karang tengah Sumber Wungu Tepus Gunungkidul sejak tahun 2005.<sup>11</sup>

Dari ketiga lembaga tersebut referensi lebih banyak mengulas tentang kegelisahan dan metode menarik yang disuguhkan dalam pembelajaran anak anak difabel, oleh karenanya komunikasi organisasi sangat menarik diteliti karena akan menjadi referensi pembelajaran organisasi dan penguatannya terkhusus organisasi dan lembaga yang masih langka di Indonesia yang peduli pada nilai dan tingkatan keagamaan islam tiap individu anak anak unik, hebat, istimewa seperti anak anak difabel yang ada di Indonesia.

---

<sup>9</sup><https://griyaalquran.id/rumah-abata-pesantren-tahfidz-al-quran-gratis-khusus-anak-tuli>, diakses pada tanggal 12 Februari 2020

<sup>10</sup><https://akurat.co/ramadan/id-617894-read-kisah-pemuda-difabel-indonesia-belajar-alquran-via-youtube-ini-dibahas-media-asing>, diakses pada tanggal 12 Februari 2020

<sup>11</sup><http://www.agus-susanto.com/relasi/ponpes-ainul-yakin-untuk-difabel>, diakses pada tanggal 12 Februari 2020

---

## **Profil Yayasan Spirit Dakwah Indonesia**

Yayasan Spirit Dakwah Indonesia dengan akte pendirian Nomor : 11 tertanggal 09 Juni 2016 oleh Notaris Suntari, S.H., M.K.n., dan dengan SK Kemenkumham Nomor : AHU-0000158.AH.01.04. Tahun 2018, NPWP : 76.368.390.1-629.000 terakreditasi Baik (B) oleh Badan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial (BALKS) Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sebenarnya Yayasan Spirit Dakwah Indonesia sudah ada sejak tahun 2013 atas inisiasi Mochammad Sinung Restendy dan sahabat sahabatnya, hanya memang proses administrasi dan kelengkapannya dilakukan di tahun tahun berikutnya. Yayasan Spirit Dakwah Indonesia merupakan lembaga non profit yang fokus dalam pendampingan anak dan keluarga difabel dimana kegiatan utamanya adalah Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) meskipun juga memberikan pengasuhan anak luar panti, berfungsi sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) juga hampir setiap tahun memberikan bantuan tunai, non tunai kepada anak dan keluarga disabilitas melalui Tabungan Anak Sejahtera (TASA), Sistem Informasi Penyandang Disabilitas (SIMPDI), Temu Penguatan Anak dan Keluarga (TEPAK), bantuan pemerintah daerah, dana hibah Kementerian Sosial Republik Indonesia dan banyak lagi lainnya. TPQLB di Tulungagung Jawa Timur dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.00-11.00 bertempat di mushola Baitussalam di Jalan Mastrip RT 05 RW 01 Desa Beji Kecamatan Boyolangu Tulungagung Jawa timur. TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang berada di Tulungagung sudah mengantongi ijin operasional dari Kemenag Tulungagung No Statistik : 411235040990 sedangkan TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang di Sleman Yogyakarta dilaksanakan 2 kali, setiap hari kamis pukul 14.00-16.00 WIB di SLBN 01 Yogyakarta dan setiap hari minggu pukul 09.00-11.00 WIB di SDN 2 Demak ijo. Yayasan Spirit Dakwah Indonesia mengawali komunikasi dengan beberapa SLB di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk ide bersama merealisasikan adanya TPQLB, cita cita ini didasarkan pada keinginan menambah materi keagamaan di SLB juga inovasi dan fasilitasi baru kaitan memang belum pernah ada dan ditemui TPQ khusus anak luar biasa, sehingga memudahkan akses juga mengurangi tingkat bullying anak anak. Hal lain yang melatarbelakangi adalah belum adanya fasilitas inklusi TPQ yang benar benar ramah terhadap anak. Setelah berkoordinasi dan memperkenalkan diri dengan beberapa SLB di Yogyakarta dan Sleman, ternyata hanya 1 SLB yang menyambut baik program TPQLB yang direncanakan oleh Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yaitu SLBN 1 Yogyakarta. Hal yang tidak jauh berbeda juga lampu hijau yang diberikan SDN Demakijo 2 yang juga sebagai SD Inklusi di Sleman meng "iya"kan program positif ini. Sehingga tepat di hari minggu tanggal 15 Desember 2019 TPQLB bisa di launching untuk dimulai aktifitas mengajinya yang disepakati bersama wali santri baik di SLBN 1 Yogyakarta juga SDN Demakijo 2 yaitu pada minggu pertama dan kedua diisi dengan membaca dan menulis kemudian minggu ketiga diisi praktek ibadah dan kaligrafi

sedangkan minggu keempat diisi dengan doa bersama anak dan wali santri. Proses panjang ini tidak terlepas dari dukungan dosen dosen muda angkatan CPNS 2018 di UIN Sunan Kalijaga yang betul betul mensupport kegiatan ini, tidak hanya itu mereka juga ambil bagian dalam struktural kepengurusan organisasi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta, kegiatan ini juga didukung penuh oleh Lazisnu DI. Yogyakarta yang menghibahkan uang Rp.6.000.000,00 (Enam juta rupiah) untuk operasional TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta selama 1 tahun. Selain itu banyak donatur luar yang juga membantu operasional Yayasan Spirit Dakwah Indonesia disebabkan informasi orang per orang dan juga melihat kegiatan, foto ataupun video di media sosial.<sup>12</sup>

Ijin operasional TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia diberikan oleh Kemenag Sleman Nomor Statistik : 411234041527, karena kantor cabang Spirit Dakwah Indonesia Yogyakarta terletak di RT 06 RW 06 Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Sleman sesuai dengan surat Keterangan Domisili Yayasan yang ditandatangani Kepala Desa Ambarketawang Bapak Sumaryanto No: 732/Amb/XI/2019 tertanggal 25 November 2019. Dalam perkembangannya untuk membantu kemandirian ekonomi yayasan maka ada sub divisi ekonomi yang terus dikuatkan yaitu AP Photo dan Desain. Art Photography (AP) Photo dan Desain, diharapkan mampu mendukung dan mampu menjadi solusi serta sebagai wadah dalam kepedulian terhadap situasi dan kondisi yang melemah kan bangsa ini, khususnya terhadap anak disabilitas di TPQLB (Taman Pendidikan Qur'an Luar Biasa), yang berhak mendapatkan pelatihan atau ilmu-ilmu selayaknya anak-anak pada umumnya. Pelatihan-pelatihan yang tidak hanya berbasis agama tetapi juga modernisasi kreativitas dalam bidang desain, photo dan menyablon. Diharapkan seluruh elemen masyarakat mampu turut berpartisipasi dengan pelatihan-pelatihan untuk kesejahteraan bersama. Art Photography (AP) Photo dan Desain muncul sebagai sebuah usaha mandiri yang menunjang biaya operasional dari Yayasan Spirit Dakwah Indonesia dan TPQLB. Art Photography (AP) Photo dan Desain, memiliki progam yang melayani jasa photo dan video. Art Photography (AP) Photo dan Desain ingin mengajak masyarakat untuk tergerak sosial entrepreneurnya yang tidak hanya dibidang usaha untuk mensejahterakan anggota tetapi juga masyarakat khususnya di D.I Yogyakarta. Art Photography (AP) Photo dan Desain memiliki program yang melayani jasa photo, video dan desain diantaranya wedding, graduation, desain logo, banner atau pun kartu nama.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Ibu Adin Novitasari pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Shokeh, Leader Koordinat TPQLB SDN Demak ijo 2 pada tanggal 12 Februari 2020.

**SANTRI TPQLB SDN DEMAKIJO 2**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>USTADZ USTADZAH</b>
1	Ika Maharani	Notoyudan GT.II/960 RT 078 RW 022 Pringgokusuman, Gedongtengen Kota Yogyakarta	Shoheh <b>(Ustad sekaligus leader koordinat 1)</b>
2	Meira Khusna Cahyaningtyas	Gedong kiwo MJ 1 / 776 RT 43 Rw 09 Mantrijeron, Kota Yogyakarta	Shoheh
3	Nahya Azura Rasendrya	Notoyudan GT II/1205 RT 081 RW 023 Pringgokusuman Gedongtengen Kota Yogyakarta	Shoheh
4	Nurfita Putri Amanda Kurniasih	Wonokromo II RT 005 RW - Wonokromo Pleret Kab.Bantul	Shoheh
5	Risa Duwi Aryani	Ledok Tukangan DN 2/80 RT. 11/RW 03 Tegalpanggung Danurejan Kota Yogyakarta	Shoheh
6	Harly Febrian Pratama	Musikanan PB 1/100 Kraton, Yogyakarta	Shoheh
7	Irham Khoirurriza	Perintis Kemerdekaan No. 25 Yogyakarta	Siti Mazia
8	Abdullah Rosyid	Jl. Mutiara No. 58 Yogyakarta	Siti Mazia
9	Fahrizal Isnan	Karangduren Sayangan RT.10 RW. 02 Jagalan Banguntapan Kab.Bantul	Siti Mazia
10	Bayu Seto Agung Prasetya	Bumijo Tengah JT I/1321 A Rt 031 Rw.007 Jetis Kota Yogyakarta	Siti Mazia
11	Dwi Rahajeng Saputri	Kadipaten Kulon KP.I/230 RT 15 RW 04 Kraton Kota Yogyakarta	Siti Mazia
12	Athif Alfian Samudra	Iromejan, GK 3/805, RT 035 Rw 009 Klitren Gondokusuman Kota Yogyakarta	Bayu
13	Muammar Dimas Khadafi	Ngampilan NG I/361, Rt 15 RW 03 Ngampilan Kota Yogyakarta	Bayu
14	Irfan Anji Rafei	Wijilan PB 1 / 159 RT. 63 RW 16 Panembahan Kota Yogyakarta	Bayu
15	Muhammad Rinaldi Gymnastiyar	Kemetiran Lor GT.II/687 RT 052 RW 015 Pringgokusuman	Bayu
16	Avita Kamarahayu	Gowongan JT III/340 A RT 019/RW 004, Gowongan Jetis Kota Yogyakarta	Dhea
17	Nanda Yuliana Jian	Nyutran MG II/1513 RT 058 RW 018 Wirogunan Mergangsan Kota Yogyakarta 55151	Dhea
18	Vierdha Adhi Wiratama	Tlogo RT 12 Rw 04 Prambanan	Dhea

	Saputra	Klaten-Jateng	
19	Hanifa Nurul Pratami	Griya Indah II Blok C-156, Jl. Godean Yogyakarta	Dhea

**SANTRI TPQLB SLBN 01 YOGYAKARTA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>USTADZ USTADZAH</b>
1	Demas	Yogyakarta	Haniah
2	Farhan	Yogyakarta	Haniah
3	Ari	Yogyakarta	Haniah
4	Nova	Yogyakarta	Haniah
5	Nahya	Yogyakarta	Haniah
6	Imel	Yogyakarta	Rofika
7	Milano	Yogyakarta	Rofika
8	Raka	Yogyakarta	Rofika
9	Putri	Yogyakarta	Rofika
10	Audi	Yogyakarta	Eneng
11	Asasti	Yogyakarta	Eneng
12	Rahma	Yogyakarta	Eneng
13	Ridwan	Yogyakarta	Eneng
14	Amalia	Yogyakarta	Eneng
15	Debi	Yogyakarta	Nada
16	Ika	Yogyakarta	Nada
17	Nadia	Yogyakarta	Nada
18	Ajeng	Yogyakarta	Nada
19	Aira	Yogyakarta	Abdul ( <b>Ustad sekaligus leader koordinat 2</b> )
20	Zahro	Yogyakarta	Abdul
21	Rosyid	Yogyakarta	Abdul
22	Yahya	Yogyakarta	Abdul
23	Rahel	Yogyakarta	Abdul
24	Fitri	Yogyakarta	Syahrizal
25	Ranya	Yogyakarta	Syahrizal
26	Fita	Yogyakarta	Syahrizal
27	Nanda	Yogyakarta	Syahrizal
28	Cahyo	Yogyakarta	Syahrizal
29	Firdan	Yogyakarta	Ana
30	Hadiyan	Yogyakarta	Ana
31	Okta	Yogyakarta	Ana
32	Dian	Yogyakarta	Budi
33	Afita	Yogyakarta	Budi

**SUSUNAN PENGURUS YAYASAN**

**SPIRIT DAKWAH INDONESIA YOGYAKARTA**

Pembina	: Drs. H. Saliman, M.Pd <sup>14</sup>
Ketua	: Adin Novitasari
Sekretaris	: Shofi'unnafi, M.M
Bendahara	: Ferra Puspita sari, M.Pd
Seksi Bidang Pendidikan	: M. Shoheh, S.Pd (Leader Koordinat 1) Siti Mazia Nanang Mizwar Hasyim Bayu Mitra A. Kusuma Haniah dwi Agustina Rofika Duri Bayu Aji Nugroho Eneng Hilda Herlina Abdul (Leader Koordinat 2) Dhea Syahrizal Nada
Seksi Bidang Sosial	: Hadid Rahmat Firdausi.W Toni Heru Sudigdo
Seksi Bidang Keagamaan	: Anggi Jatmiko, M.A Muhammad Irfai Muslim, M.Si
Seksi Bidang Ekonomi (AP Photo dan Desain)	: Dina ardhani (Desain)
Irwan Agus Hariyanto (Marketing), Saryana (Desain), Alvin ilham Maulana (photo dan video), Ariyanti Nur Aisyah Setyaningrum (Bendahara Div, ekonomi), Sintia Istanti (marketing), Nur Rofiq aisyah, Ulfia Fitriani, Siti Mutiah Ali (Marketing).	

**Visi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia :**

Terwujudnya pemenuhan hak dasar anak dan keluarga difabel, perlindungan terhadap anak dari penelantaran, eksploitasi, dan diskriminasi sehingga spiritualitas, tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud. Serta pendampingan membangun kemandirian anak dan keluarga melalui bisnis.

**Misi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia :**

- 1) Mewujudkan penanganan anak dalam keterbatasan fisik ataupun mental, mendukung layanan spiritual dan sosial anak khususnya dengan cara yang terpadu serta berkelanjutan, juga dapat menjangkau seluruh anak yang mengalami masalah.
- 2) Memberikan pengasuhan anak luar panti yang ideal.
- 3) Mewujudkan pendampingan anak dan keluarga difabel dalam cakupan kebutuhan hak dasar pendidikan dan kesehatan.
- 4) Membangun kemandirian bisnis dan usaha bagi anak difabel dan keluarga.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Ibu Adin Novitasari pada tanggal 12 Februari 2020.

---

Motto atupun Maklumat Yayasan Spirit Dakwah Indonesia "Ikhlas Bersemangat Tanpa Pamrih"<sup>15</sup>

### **Dilema Ustadz ustadah dalam program TPQLB**

Problem yang muncul intern organisasi dan juga santri, masyarakat dan keluarga difabel adalah ustadz ustadzah takut karena belum kenal anak anak Sekolah Luar Biasa (SLB) termasuk bagaimana cara mengajarnya karena latar belakang pendidikan ustadz ustadzah tidak ada yang dari Pendidikan Luar Biasa atau yang sejenisnya, belum pengalaman mengajar TPQ/TPA dan kadang terjadi kebisingan di luar ruangan entah karena hujan ataupun ada agenda masyarakat di luar sekolah. Untuk faktor *noise* yang ekstren (di lingkungan sekitar) tidak begitu besar mempengaruhi komunikasi organisasi yang dibangun tetapi yang paling beresiko adalah masalah internal yang datang dari komunikasi ataupun komunikator secara personal dan psikologis. Sehingga pengawasan dan evaluasi pembelajaran menjadi catatan penting dan nilai minus dari TPQLB mulai dari rencana, aksi dan evaluasi pembelajarannya juga penguatan SDM Tim Yayasan.<sup>16</sup>

Distorsi pesan merupakan *noise* yang menghambat proses komunikasi, ada dua gangguan yang umum terjadi yaitu gangguan eksternal dan gangguan internal. Malas, tidak bersemangat, tidak ada target dan tujuan, tidak disiplin dan lain sebagainya. Gangguan yang muncul dalam diri ini merupakan distorsi pesan internal seperti dalam kasus program TPQLB yaitu takut karena belum kenal anak anak SLB ataupun anak anak difabel dan belum mengetahui cara mengajar yang tepat sehingga bisa menimbulkan kekecewaan baik pribadi ataupun penerima manfaat yaitu santri dan keluarga difabel, masalah internal ini bisa datang dan ada pada siapapun baik ustad maupun santri, santri kadang tidak percaya diri belajar Alquran ataupun praktek ibadah karena tidak pernah belajar sebelumnya ataupun tidak dibiasakan dirumah. Faktor internal ini lebih umum sulit dikondisikan, maka distorsi pesan internal harus diselesaikan dulu sebelum berlangsungnya pembelajaran. Distorsi pesan yang disebabkan faktor eksternal contohnya suasana gaduh di luar kelas bisa berupa motor yang bising, hujan deras, petir, bangunan yang tidak ramah dan memadai dll. Faktor Eksternal cenderung lebih mudah diatasi dibanding *noise* komunikasi yang disebabkan oleh faktor internal. Adanya audit komunikasi penting untuk melihat apakah komunikasi itu efektif dijalankan dalam sebuah organisasi baik yang sifatnya formal, nonformal, teragendakan ataupun insidental.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil melihat dokumen dan sarana prasarana di kantor Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta, pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Abdul, Leader Koordinat TPQLB SLBN 1 Yogyakarta, pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bayu, Ustad TPQLB SDN Demak ijo 2 pada tanggal 12 Februari 2020.

Menurut walgito dorongan penguatan dan motivasi sangat penting yang terjadi tidak hanya top down ataupun bottom up, tidak hanya dalam satu garis struktural tetapi juga lintas divisi sehingga penguatan dan motivasi juga dorongan untuk lebih baik bisa didapatkan tidak hanya dari pimpinan tetapi juga bisa muncul dari rekan karyawan satu program bahkan dari divisi yang lain.<sup>18</sup>Sama halnya ustad ustazah dikondisikan sebagai pemain sepak bola maka sebagai atlit dan olahragawan yang bekerja di dunia olahraga mereka akan menunjukkan penampilan terbaiknya di lapangan hijau untuk sebuah kebanggaan dan prestasi baik secara tim dan personal.<sup>19</sup>

Ada tiga motif dalam memahami dorongan manusia dalam melihat sesuatu yaitu motif agama, sosial dan biologis. Motif biologis harus diminimalisir karena jika dominan akan seperti konsep negara biologis, dimana negara hidup dan berkembang dengan cara menjajah, memakan harta dan jiwa orang lain, negara lain dan wilayah lain yang terkesan menggunakan segala cara. Konsep bangunan yang dipikir materialistik dan keuntungan, beda dengan motif sosial dan motif spiritual yang mengedepankan relasi hubungan baik dengan manusia dan juga Tuhan menjadi hal yang paling prinsip. Motif biologis menyangkut kebutuhan hidup material seperti pangan, biologis, nama besar, kedudukan dll. Motif sosial kaitan hubungan sesama manusia seperti kebaikan, tolong menolong, toleransi dan banyak lainnya, sedangkan motif agama tendensinya tiada lain Tuhan Yang Maha Kuasa dalam segala ucap dan perbuatannya.<sup>20</sup>

Termasuk akibat yang bisa saja muncul jika tidak ada program TPQLB antara lain (1) *negatif frame* (bingkai ataupun pandangan negatif) saat pendekatan dan komunikasi informal individual dan kelompok yang terjadi tanpa kontrol. Tujuan yang menyimpang dari organisasi yang dimunculkan orang atau sekelompok orang di dalam atau luar organisasi. (2) *One man show* akan terminimalisir ataupun tidak ada saat terjadi dialog yang bebas tanpa memandang apapun selain sisi kebermanfaatan bersama dan kemajuan organisasi sehingga tidak ada yang menonjolkan diri dan ingin menjadi pusat perhatian. Komunikasi organisasi harus bisa membangun budaya organisasi yang baik, etika, nilai, kepercayaan, dan loyalitas pada organisasi.

Ustad ustazah tidak hanya sebagai guru tetapi juga murid yang belajar mental dan kesabaran tentang bagaimana menjadi pengajar dan pendamping yang baik. Santri tidak hanya sebagai santri tetapi juga santri menempatkan diri ganda, tidak hanya belajar tapi secara tidak langsung juga melatih, membiasakan, dan mengajari ustad ustazah untuk menjadi pengajar yang baik dan menyenangkan, mengajarkan dan mematangkan ustad

<sup>18</sup>Walgito, B. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 56.

<sup>19</sup>Satiadarma, Monty. P. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal. 73.

<sup>20</sup>Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000). Hal. 28.

dan ustazah menjadi pribadi yang total sebagai manusia, guru, pengasuh, ayah ataupun ibu.

Frederick Herzberg membagi faktor pemuas dalam dua hal yaitu hygiene dan motivator, hygiene meliputi hal hal yang mendasar seperti kebutuhan fisik, rasa aman dan sosial sedangkan motivasi dalam tingkat kebutuhan dan kepuasan yang lebih tinggi, ukurannya adalah dalam bentuk kepuasan kerja, prestasi (pengakuan dan penghargaan), tantangan pekerjaan, kemajuan, pertumbuhan, dan keamanan. Frederick Herzberg juga menambahkan adanya faktor instrinsik dan ekstrinsik dalam mendukung kepuasan kerja. Faktor instrinsik yaitu prestasi, tanggung jawab, pengakuan dan kemajuan sedangkan faktor ekstrinsik ada upah, jaminan kerja, kondisi kerja, status, prosedur dan kualitas kerja individual dan kerja secara sistem.<sup>21</sup>

Islam berbeda melihatnya, selain beberapa unsur yang ada menjadi kebutuhan wajib dan pelengkap bagi fisik dan psikologis manusia, agama ini melihat bahwa untuk melanggengkan pekerjaan dan memberi rasa nyaman pada setiap pengabdian dasarnya adalah Ikhlas. Dicontohkan oleh ulama terkemuka Imam Nawawi, walaupun umurnya hanya 45 tahun, tetapi karyanya akan kekal abadi memberi manfaat luas bagi umat manusia. Karya Imam Nawawi yang sangat terkenal seperti *Hadits Arba'in An Nawawiyah*, *Riyadhus Sholihin* dan *Syarh Shahih Muslim*. Ini semua didasarkan hanya pada Ikhlas yaitu mengharap ridho Allah SWT.<sup>22</sup>

Rintangan dalam komunikasi organisasi salah satunya juga menganggap hal yang tidak penting dari pendapat orang lain contoh jika ada permasalahan kaitan dengan motor anda maka menurut anda yang pasti bisa menyelesaikan orang yang paham teknik motor atau perbengkelan. Saat itu diselesaikan orang bukan dari teknik motor atau perbengkelan maka anda meragukannya. Pemilihan bahasa juga penting dibedakan antara staf dengan dosen. Pesan bisa dipersepsikan berbeda karena dari penilaian individu atau ada konflik sebelumnya, seperti ide bagus selalu diartikan cari muka atau penjiat. Tidak konsisten verbal dan non verbal karena bahasan non verbal itu lebih jujur contoh pimpinan tidak suka dengan pekerjaan kita tetapi tetap berkata manis walaupun dengan raut muka yang datar ini bisa menimbulkan distorsi, namun ada individu yang cenderung mengabaikan pesan tertentu dan hanya menyerap pesan kunci.

Empat faktor personal menurut luis menjadi penyebab distorsi komunikasi organisasi :

1. Kecenderungan untuk merasa diri paling benar sehingga sulit komunikasi dan memperbaiki diri karena merasa memiliki jam terbang yang tinggi

---

<sup>21</sup>M.B, Alim. 2009. *Teori Herzberg dan Kepuasan Kerja Karyawan*. Disadur pada 11 November 2013. Hal. 114.

<sup>22</sup><https://rumaysho.com/3337-sesuatu-yang-dilakukan-karena-allah-pasti-langgeng.html>, diakses tanggal 12 Februari 2020.

2. Menggeneralisasi, mengambil kesimpulan sendiri *stereotype* seseorang.
3. Traumatik kejadian buruk akan terulang.
4. Sugesti diri negatif (kita pasti tidak mampu karena bukan kualifikasi dan tidak berpengalaman).

Muhammad arni menyampaikan rintangan organisasi :<sup>23</sup>

1. Kedudukan yang berbeda (posisi rendah akan lebih sulit dalam menyampaikan pendapatnya)
2. Pembatasan dalam komunikasi (desain birokrasi yang kaku, prosedural).
3. Hubungan tidak personal sekedar tranfer pesan tidak akrab dan tidak ada bangunan perasaan seperti like and dislike, atau birokratif.
4. Aturan dan kebijakan yang menghambat.
5. Ketrampilan khusus menjadi masalah tersendiri saat hubungan kerja dibangun dengan sistem.
6. Ketidakpedulian pimpinan.
7. Harga diri berlebih membuat seseorang menjadi arogan, gensi menerima saran atau masukan.
8. Jaringan komunikasi yang tidak *flexibel* akan jadi rintangan komunikasi organisasi.

## II. METODE PENELITIAN

Paradigma interpretatif dipakai dalam mengulas penelitian ini, dimana paradigma interpretatif berpendapat bahwa realitas sosial muncul dari pandangan seseorang tentang hal tersebut yang terbentuk dari interaksi sosial maka sistem makna sosial yang ada dan berkembang menjadi sangat subyektif terhadap kehidupan sosial individu atau kelompok organisasi masing masing. <sup>24</sup>Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang membuat deskripsi dengan akurat, faktual, tersistem yang diperoleh dari fakta, bukti, sifat sifat populasi, dokumen pada fokus dan obyek tertentu.<sup>25</sup>

Penekanan dalam metode deskriptif adalah terbangunnya suasana ilmiah (naturalistis setting) dan observasi yang dalam, sehingga metode ini cukup memberi penjelasan sebuah peristiwa ataupun keadaan tanpa ada penjelasan mengenai keterkaitan keterikatan termasuk uji hipotesis juga dugaan dugaan (prediksi).<sup>26</sup>Teknik analisis data yang diterapkan yaitu memakai reduksi data, penyajian data juga membuat kesimpulan.

---

<sup>23</sup>Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 76.

<sup>24</sup>Nasrullah, R. 2014. *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Jakarta: Prenada Media Grup. Hal. 163.

<sup>25</sup>Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group. Hal. 113.

<sup>26</sup>Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 24-25.

Reduksi data memerlukan intelegensi, kepintaran, cerdas, pendalaman dan berpikir luas juga pengalaman yang lama sehingga mampu mengarahkan pikiran positif dengan baik.

Data sangat banyak ditemukan dalam penelitian lapangan, wawancara dan sumber data sehingga perlu dikumpulkan kemudian dibuat longlist dan shortlist dari penelitian dan saringan yang sangat terinci. Analisis dari rangkuman hal hal yang menjadi poin, difokuskan sehingga ditemukan pola, susunan dan tema yang kuat.<sup>27</sup>

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah semua data direduksi. Dalam penyajiannya bisa dengan berbagai macam alternatif uraian, seperti dengan tabel, bagan, gambar, flowchart, korelasi kategori dan beberapa jenis yang lain. Pengambilan kesimpulan juga verifikasi menjadi langkah yang ketiga di dalam melakukan analisis data kualitatif. Temuan unik dan baru yang tidak pernah ditemukan sebelumnya menjadi kesimpulan akhir yang menarik baik dalam bentuk gambaran atau deskripsi sebuah obyek yang belum ada kejelasan atau masih polemik menjadi lebih jelas dengan produk jadinya bisa dalam bentuk teori baru, perkembangan, kausal, hipotesis atau interaktif.

### **Komunikasi Organisasi program TPQLB**

Dalam hasil penelitian program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta ditemukan komunikasi yang terjadi lebih bersifat horizontal antar divisi satu dengan lainnya dan tidak memprioritaskan komunikasi antara ketua yayasan ke ustad ustazah ataupun ke koordinator divisi yang ada ke jajaran dibawahnya. Di bawah ini pemaparan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan tehnik wawancara bersama beberapa informan. Komunikasi nyata dan sebenarnya terjadi di TPQLB digambarkan dalam pola komunikasi. Ini membuat peneliti bisa menyelami, meneropong dan menganalisa proses komunikasi dan peta pola jaringan komunikasi yang terjadi di Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas tentang pola jaringan komunikasi di TPQLB, maka peneliti lebih awal memahami sejarah dan harapan program TPQLB ini. Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta merupakan wadah untuk santri belajar agama, Alquran, praktek ibadah, ketrampilan dan kewirausahaan. Tetapi tidak hanya penguatan sasaran atau pengguna

---

<sup>27</sup>Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. Hal. 92.

---

manfaat seperti santri dan keluarga difabel, tetapi juga bagaimana membentuk pola pikir, dukungan visi misi dan kinerja unggul yang ditunjukkan oleh pengurus yayasan utamanya ustad dan ustadah.

Komunikasi yang bagus dipengaruhi oleh mudah dan tanpa hambatannya sebuah proses komunikasi yang dilakukan, utamanya dalam kegiatan Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta saat sedang berjalan ataupun pada waktu proses koordinasi bersama setiap hari Rabu siang. Pencermatan pola komunikasi organisasi dengan melihat arah komunikasi organisasi yang terjadi antara ustad ustadah dalam kegiatan pembelajaran TPQLB hari kamis dan minggu, rapat di hari rabu dengan membahas pembelajaran, mutu, teknis, bahan ajar, sarana prasarana, SDM, Jejaring, pembiayaan dan semua yang berkaitan dengan TPQLB secara keseluruhan. Arah komunikasi ini berguna untuk mengetahui alur komunikasi yang terjadi baik secara formal maupun informal dalam sebuah organisasi.<sup>28</sup>

Tidak hanya memahami ustadz ustadzah cara pembelajaran yang baik mulai dari pembelajaran alquran, praktek ibadah juga memfasilitasi santri dan keluarga menjadi terampil berwirausaha. TPQLB juga berfungsi untuk menyatukan pemahaman dan koordinasi dalam meningkatkan kreatifitas dan mutu pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Ibu Adin Novitasari selaku Ketua Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang mengatakan sejak 2013 sampai sekarang memang TPQLB banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

Komunikasi kepada bawahan dalam arti komunikasi ke bawah pada program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB) Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta timbul disaat yang melakukan komunikasi adalah Ketua kepada Leader Koordinat dan Leader Koordinat kepada ustad ustadah di SLBN 01 Yogyakarta dan SDN Demakijo 02. Ada pesan yang disampaikan saat proses komunikasi ke bawah yaitu efektifitas pembelajaran dan respon komunikasi yang dibangun. Ketua biasanya berbicara dalam ranah kebijakan, arahan, membangun jejaring kepada Leader Koordinat. Leader Koordinat lebih membahas kaitan kelengkapan administrasi, teknik dan inovasi pembelajaran kepada ustad ustadah sehingga memberi pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dan dibenahi. Hasil, apresiasi, reward, teguran dan saran teknik pengajaran menjadi respon terhadap evaluasi dan monitoring komunikasi organisasi yang dijalankan.

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Ibu Adin Novitasari pada tanggal 12 Februari 2020.

Komunikasi ke atas pada program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia dilakukan dari bawah ke atas, dari ustad ustadah ke Leader Koordinat sampai kepada ketua yayasan yang membicarakan tentang koreksi, saran, kekurangan, biaya, gaji dan pencapaian pencapaian dari proses pembelajaran di TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia

Komunikasi Horizontal pada program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia merupakan wujud koordinasi, percakapan dan diskusi dalam perbaikan, pengembangan dan inovasi pembelajaran antara ustad ustadah di SLBN 01 Yogyakarta dengan SDN Demak ijo 02. Ini dicontohkan dalam berbagi bertukar media kaligrafi, program tukar ustad, doa doa, media pembelajaran dan banyak lagi yang lain. Sehingga pembelajaran dapat terus diperbaiki dan penyatuan pemahaman dalam kebijakan Yayasan dan program TPQLB.<sup>29</sup>

Pertemuan, rapat dan koordinasi sangat penting pada program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta yang manfaatnya untuk menguatkan komunikasi antara seluruh ustad ustadah agar lancar dalam pembelajaran sehingga dampaknya iklim kinerja akan terus membaik. Ada komunikasi rantai formal ada juga komunikasi rantai informal, personal dan suara burung (selentingan) yang berjalan di TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia. Ini terjadi disaat diluar jam rapat yang digunakan oleh satu ataupun dua ustad ustadah atau lebih yang ngobrol dan membicarakan hal di luar program lembaga ataupun diluar pembahasan *knowledge sharing organisasi* yang lebih di dominasi oleh masalah masalah sosial antar ustad ustadah seperti membicarakan hobi, rekan kerja dulu di PPL dan KKN UIN Sunan Kalijaga, reoni sesama ustad ustadah di TPQ/TPA yang lain dan banyak lain hal sosial ataupun personal yang dibahas dan itu cukup kuat untuk mempererat dan membangun perasaan pertemanan dan persaudaraan.<sup>30</sup>

Sesudah memahami arah aliran informasi komunikasi organisasi di TPQLB, maka perlu untuk juga mengerti gambaran program TPQLB ke dalam pola jaringan komunikasi organisasi. Bentuk pola jaringan komunikasi organisasi di TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia bermanfaat guna memperjelas alur komunikasi yang sebenarnya pada program TPQLB, yang melibatkan semua ustad ustadah yang ada di organisasi.

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Ibu Adin Novitasari pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Ibu Rofika pada tanggal 12 Februari 2020.

Pola komunikasi organisasi yang terjadi di program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yaitu pola komunikasi saluran bebas (*all channel*). Pola ini muncul akibat adanya komunikasi yang bebas dan sangat terbuka, semua ustad ustadah ikut serta dalam proses komunikasi dari semua tingkatan struktural organisasi yang berbeda beda mulai dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, koordinator tiap divisi program, Leader Koordinat dan ustad ustadah. Salah satu nilai positif dalam komunikasi saluran bebas yaitu semua anggota dan pengurus dalam program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia maupun semua divisi lain yang terlibat di satu naungan Yayasan, dalam support, diskusi dan ngobrol baik pertemuan formal ataupun informal tidak ada kesan canggung, rikuh, malu malu, ragu ataupun takut dalam menyampaikan keluhan, pendapat ataupun saran untuk kepentingan pribadi ataupun lembaga dalam peningkatkan layanan program. Dalam interaksipun tidak ada peerhatian lebih pada lawan bicara terkait statusnya, jabatannya dalam organisasi sehingga fokus pada pesan dan umpan balik yang matang

Adanya komunikasi dalam program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia mengikutsertakan semua anggota organisasi dan semua terjadi secara bebas, keseluruhan maupun dua arah tanpa ada batasan tingkat kedudukan struktural di organisasi. Ini sangat relevan dengan paparan teori pola jaringan komunikasi saluran bebas yang memberi kewenangan semua anggota baik yang menjabat ataupun tidak, boleh berinteraksi dan saling memberi umpan balik tanpa sekat apapun.<sup>31</sup>

Pola jaringan saluran bebas sama dengan pola lingkaran , yang mana komunikasi terus berlanjut pada keseluruhan tingkatan dengan tanpa ada batas komunikasi yang terjadi di tiap tingkat struktur organisasi tersebut. Pola ini memberikan gambaran bahwa setiap tingkat atau lebih dalam sebuah organisasi bisa melakukan komunikasi secara bebas antar satu dengan yang lain. Karakter khas yang muncul yaitu informatif persuasif dan umpan balik yang terjadi dalam dua arah komunikasi yang melibatkan keseluruhan anggota dalam sebuah organisasi.

Ustad ustadah pada program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia mempunyai tanggungjawab dan peran dua sekaligus yaitu sebagai pelaksana dan peserta dalam program TPQLB. Disaat menjadi pelaksana program, maka peran dan tanggungjawabnya yaitu mengajar dan berbagi materi *knowledge sharing* untuk anak anak santri agar lancar dan baik dalam belajar Alquran, ibadah dan ketrampilan ketrampilan juga bersama keluarga saat doa bersama dilakukan. Saat menjadi peserta ustad ustadah juga melatih mental dan kesabaran saat mengajar kemudian terus meneliti pembelajaran seperti apa yang paling efektif dan inovatif yang bisa diterima anak dan kemudian didiskusikan dengan ustad ustadah dan leader koordinat.

<sup>31</sup>Ruliana, P. 2014. *Komunikasi organisasi: teori dan studi kasus*. Jakarta: Rajawali Pres. Hal. 81.

Yaysan Spirit Dakwah Indonesia sub programnya ada TPQLB, Music Management, LKSA, RPSA dan Art Photograpy dan Desain semuanya bebas menyampaikan kritik,saran, solusi dan pertanyaan yang disampaikan kepada struktural atasnya ataupun lain divisi. Ini menunjukkan bahwa komunikasi bisa terbangun ke segala arah lintas struktural dan program tanpa hierarkis, tidak ada batasan anggota organisasi dalam berkomunikasi di tingkatan apapun.

Pola jaringan komunikasi saluran bebas ada disebabkan program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta dimana komunikasi dalam program TPQLB ini agar tidak hanya dimaknai sekedar memahami dan tranfer pesan semata tetapi juga membangun perasaan bersama dengan pemaknaan bahwa kita setiap manusia tercipta dengan kelebihan dan kekurangan masing masing. Hari rabu dengan berkumpul dan berkoordinasi menjadi ajang diskusi yang efektif bagi seluruh anggota Yayasan Spirit Dakwah Indonesia dan ustad ustadah program TPQLB dengan melibatkan perwakilan dari guru agama SDN Demakijo 02 dan SLBN 01 Yogyakarta. Dalam diskusi yang cair dan bersahabat tidak ada sekat seperti status, pangkat, jabatan, senior junior semuanya tidak ada yang ada adalah pendapat yang harus segera ditanggapi sebagai proses *knwledge sharing* dan belajar praktis juga pengalaman melalui TPQLB utamanya ustad ustadah.

Maka yang dilakukan dengan memperlancar arus komunikasi antar fungsi teknis dan kebijakan dengan membentuk masing masing leader koordinat tehnik dan kebijakan yang diperankan Abdul dan Shoheh di leader koordinat tehnik dan leader koordinat kebijakan ada sinung sedangkan koordinat keuangan Ferra. Diskusi dalam kegiatan TPQLB terkait program dan inovasi yang akan direalisasikan dilaksanakan setiap rabu di jam Reboan antar jam 11.00-13.00 yang diselingi dengan ngaji bersama CPNS Dosen muda tahun 2018 UIN Sunan Kalijaga termasuk didalamnya membahas permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran di TPQLB juga bagaimana hasil pembelajaran selama TPQLB berlangsung di hari yang dijadwalkan. Proses evaluasi dan control rutin ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi, dimana ustad ustadah bisa mengeluarkan ide, tanggapan dan usulan yang tidak keluar dari tema pembahasan yang sudah disepakati tiap waktu.

No	Hari/Tanggal	Penguatan Kegiatan TPQLB
1.	05,26 Februari 2020	<i>Leader Koordinat</i> dari segi kebijakan, tehnik dan keuangan knowledge sharing tentang keuangan, kebijakan yayasan dan tehnik mengajar yang baik dan inovatif. seperti pilihan gambar kaligrafi, ayat ayat istighosah, metode hafalan dengan menyanyi dan berdongeng, kedisiplinan pulang dan masuk kelas, transparasi anggaran, donatur dan penguatan juga pengembangan jejaring dll.
2.	12 Februari 2020	<i>Motif learning</i> melihat ke istiqomahan motif yang dibangun dari stuktural yayasan, ustad ustadah, santri juga keluarga

		apakah motif biologis, sosial atau spiritual dan melihat kadar masing masing sebagai eksperimen dan evaluasi. Pembacaan visi misi dan knowledge sharing tentang pembelajaran agar tidak gagap menghadapi anak anak dan keluarga difabel
3.	19 Februari 2020	Audit Komunikasi prosesnya melihat ada distorsi komunikasi atau tidak, baik secara intren maupun ekstren juga melakukan knowledge sharing tentang efektifitas cara komunikasi yang dilakukan sehingga tidak terjadi salah paham antara struktur organisasi dan juga antara ustad ustadah dengan santri dan keluarga dalam membangun komunikasi organisasi.

Tabel. 1 Penguatan Kegiatan TPQLB

Sumber Olahan Penulis 2020

Program TPQLB Yayasan spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta menunjukkan lternatif saluran komunikasi yang banyak mulai dari leader koordinat, knowledge sharing, motif learning dan audit komunikasi yang dilaksanakan setiap rabu, kamis dan minggu sesuai jadwal program TPQLB. Struktur organisasi hierarki tetapi sangat flexibel dalam membangun komunikasi sehingga dalam audit komunikasi mudah menemukan titik distorsi dan menyelesaikannya.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa dipetik dari penelitian ini yaitu (1) Program TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta merupakan kegiatan belajar mengajar agama untuk anak anak dan keluarga difabel yang berfungsi juga untuk sarana komunikasi ustad ustadah guna meningkatkan kelekatan hubungan, peningkatan kualitas pekerjaan, melatih kesabaran dan mental belajar, koordinasi yang kuat terbangun maka otomatis semua pekerjaan dan tugas terarah dengan baik. Ini menunjukkan banyaknya saluran komunikasi yang akan memudahkan koordinasi yang bagus seperti dalam *knowing sharing* dan *knowlegde learning*. (2) Arah aliran informasi berjalan mulai dari komunikasi ke atas, ke bawah, horizontal, dan komunikasi personal atau pribadi. Struktur dalam organisasi memang *hierarkis* tetapi pola komunikasi yang dibangun melebar. (3) Pola jaringan komunikasi organisasi yang terjadi yaitu dalam pola komunikasi organisasi saluran bebas (all channel), nilai positifnya sangat mudah menemukan titik distorsi dan menyelesaikannya ini banyak ditemukan saat diskusi dan audit komunikasi.

Untuk saran dari peneliti yaitu (1) diskusi program dalam kegiatan TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta sangat punya peran krusial dalam menyelesaikan tugas, oleh karenanya menumbuhkan komunikasi yang termanajemen dengan baik sangat dibutuhkan. (2) Kesadaran ustad ustadah untuk fokus memperhatikan pembicara harus ditingkatkan supaya informasi yang diterima benar benar akurat dan di respon dengan baik juga terhindar dari pemborosan waktu dan kesalahan kerja.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran*, Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa. Hal. 29.
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000). Hal. 28.
- Irawan, D. & Venus, A. (2016). Pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai kantor keluarga berencana *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4/2, 122–132
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Komariah, K., Perbawasari, S., Nugraha, A. R., & Budiana, H. R. (2013). Pola komunikasi kesehatan dalam pelayanan dan pemberian informasi mengenai penyakit tbc pada puskesmas di kabupaten bogor. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1/2, 173–185
- M.B, Alim. 2009. *Teori Herzberg dan Kepuasan Kerja Karyawan*. Disadur pada 11 November 2013. Hal. 114.
- Miftah, M. N., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2016). pola literasi visual infografer dalam pembuatan informasi grafis (infografis). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 87–94
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Nuland, S. V. & Khandelwal, B. P. (2009). *Ethics in education: the role of teacher codes canada and south asia*. Paris: Internation Institute for Educational Planning
- Nurussa'adah, E. & Sumartias, S. (2017). Komunikasi politik partai keadilan sejahtera (pks) dalam keterbukaan ideologi 1. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5/1, 43–52
- Pace, R. W. & Faules, D. F. (2006). *Komunikasi organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi organisasi: teori dan studi kasus*. Jakarta: Rajawali Pres
- Satiadarma, Monty. P. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal. 73.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Walgito, B. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- West, Ricard & Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika

**RUJUKAN ONLINE**

<https://rumaysho.com/3337-sesuatu-yang-dilakukan-karena-allah-pasti-langgeng.html>

<https://griyaalquran.id/rumah-abata-pesantren-tahfidz-al-quran-gratis-khusus-anak-tuli>

<https://akurat.co/ramadan/id-617894-read-kisah-pemuda-difabel-indonesia-belajar-alquran-via-youtube-ini-dibahas-media-asing>

<http://www.agus-susanto.com/relasi/ponpes-ainul-yakin-untuk-difabel>